

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Penerapan Problem-based Learning (PBL) di pendidikan kedokteran pertama kali di *Mc Master University Canada* pada tahun 1969, kemudian berkembang dengan pesat hingga di Indonesia. PBL adalah pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai dasar atau basis bagi mahasiswa untuk belajar (Widjajanti, 2011). Menurut Duch (1995), PBL merupakan model pembelajaran yang menantang mahasiswa untuk "belajar bagaimana belajar", bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat mahasiswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.

Dalam perkembangannya PBL mengedepankan diskusi tutorial. Harsono (2004) menyatakan tutorial adalah jantung dari PBL, dengan tutorial atau belajar dalam kelompok kecil mahasiswa mendapat kesempatan untuk lebih mengerti materi pembelajaran. Peserta dapat menganalisis aspek-aspek dari topik secara mendalam yang dalam kuliah hanya dapat diberikan secara umum (Universitas Gadjah Mada, 2005). Kesuksesan PBL dalam menghasilkan output pendidikan yang berkualitas akan sangat ditentukan oleh proses yang terjadi dalam diskusi tutorial. Kinerja tutor dalam tutorial merupakan salah satu penentu dari

output tersebut. Kinerja tutor berkaitan dengan *constructive/active learning, self-directed learning, contextual learning, collaborative learning, dan intrapersonal behavior* (Chung, *et al.*, 2011). Menurut Douglas & Tim (2011) perantutor merupakan elemen kunci dalam meningkatkan pendidikan sehingga peran tutor yang dinilai berdasarkan kinerjanya perlu ditingkatkan.

Ahmadi (1991) menyatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh seorang individu merupakan proses nilai interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dalam diri maupun dari luar individu, tergolong faktor internal adalah: a) Faktor jasmani (psikologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh di lapangan. b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh di lapangan. c) Faktor kematangan fisik dan psikologis. Tergolong faktor eksternal adalah: a) Faktor sosial yang terdiri dari: Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok. b) Faktor budaya. c) Faktor lingkungan fisik seperti rumah dan fasilitas belajar. d) Faktor lingkungan spiritual. Karakteristik tutor yang diharapkan mahasiswa seperti mendorong interaksi efektif, memberikan umpan balik yang efektif, dan mendorong mahasiswa untuk mencari jalan keluar dari topik permasalahan yang dihadapi; hal ini mendukung meningkatnya hasil belajar siswa (Montalvo *et al.* 2007)

Dalam pembelajaran di Program Studi Kedokteran Umum UMY

menyebutkan metode pembelajaran masalah based learning (PBL) yaitu:

tahun 2004/2005. Berdasarkan prinsip PBL, *teach learn* dipelajari melalui tutorial, skill lab, dan *learn-resouces* (Anonim, 2010). Tutorial adalah salah satu komponen terpenting dalam pembelajaran PBL di Program Studi Kedokteran Umum UMY.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan tutorial salah satunya adalah kinerja tutor. Tutor adalah seorang pakar yang paham dan melaksanakan *active listening*, cakap untuk menyelenggarakan pertemuan kelompok dengan cara khas yang menghasilkan penekanan terhadap pengalaman intelektual bagi seluruh anggota kelompok (Harsono, 2004). Kinerja tutor yang baik turut mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dalam tutorial, akan tetapi hubungan kinerja tutor dan hasil belajar mahasiswa belum sepenuhnya diketahui, hal ini juga disebabkan karena kinerja tutor dan hasil belajar mahasiswa masing masing juga dipengaruhi oleh faktor lainnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh antarkinerja dan hasil belajar mahasiswa dalam tutorial PBL mahasiswa program studi pendidikan dokter UMY.

Orang yang bekerja dengan maksimal akan mendapat hasil yang maksimal juga, hal ini sesuai dengan surat Al-An'aam ayat 135:

وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

135. Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan(Q.S Al-An'aam ayat: 135)

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan bahwa rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah kinerja tutor berpengaruh terhadap hasil belajarmahasiswa dalam tutorial PBL?"

#### **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui pengaruh kinerja tutor dengan hasil belajarmahasiswa dalam tutorial PBL

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi peneliti**

Manfaat bagi peneliti dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan kinerja tutor dengan hasil belajar mahasiswa.

##### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang terkait dengan hubungan kinerja tutor dan hasil

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi dari pelaksanaan kegiatan tutorial yang melibatkan tutor dan mahasiswa. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan mengenai kinerja tutor di lingkungan program studi pendidikan dokter UMY.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. White (2004), *The Relationship Between Measures of Teacher Quality and Student Achievement: The Case of Vaughn Elementary*. Penelitian bersifat noneksperimental, melibatkan 172 guru dan 3.617 siswa. Siswa yang digunakan sebagai sampel adalah siswakeselas 2, 3, 4 dan 6 dengan guru pada tahun 1999-2000, 2000-2001. Hasil dari penelitian ini menunjukkan korelasi yang kecil pada pelajaran membaca (0,240) dan tidak ada korelasi pada pelajaran matematika (0,032). Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode noneksperimental. Perbedaan penelitian ini dengan yang telah dilakukan adalah pada sampel dan variabel yang digunakan serta tempat penelitiannya.
2. Gallagher (2002), *The Relationship Between Measures of Teacher Quality and Student Achievement: The Case of Vaughn Elementary*. Penelitian bersifat noneksperimental, melibatkan guru berjumlah 34 yang mengajar siswa kelas 2, 3, 4 dan 5. Hasil dari penelitian ini menunjukkan korelasi yang lebih tinggi post test pada pelajaran membaca dibandingkan pre testnya. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode noneksperimental. Perbedaan penelitian

ini dengan yang telah dilakukan adalah pada sampel dan variabel yang digunakan serta tempat penelitiannya.

3. Chung, *et al.*, (2011), *The relationship between student perceptions of tutor performance and tutors' background in South Korea*. Penelitian bersifat noneksperimental, melibatkan 86 orang tutor pada tahun ketiga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara kinerja tutor dan persepsi mahasiswa. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antarjenis kelamin dan usia dengan persepsi mahasiswa dan kinerja tutor. Perbedaan penelitian ini dengan yang telah dilakukan adalah pada sampel dan variabel yang digunakan serta tempat penelitiannya.
4. Berkel & Dolmans (2006), *The influence of tutoring competencies on problems, group functioning and student achievement in problem-based learning*. Penelitian ini bersifat noneksperimental, melibatkan 352 kelompok tutorial pada mahasiswa tahun pertama dan kedua. Hasil dari penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara kinerja tutor dan hasil belajar mahasiswa. Perbedaan penelitian ini dengan yang telah dilakukan adalah pada sampel serta tempat penelitian